

PEMBERDAYAAN KELOMPOK RELAWAN DONOR DARAH DALAM REKRUTMEN DAN PELESTARIAN DONOR DARAH SUKARELA DI KELURAHAN BANDUNGREJOSARI KOTA MALANG

EMPOWERMENT OF A VOLUNTARY BLOOD DONOR GROUP IN RECRUITMENT AND CONSERVATION OF VOLUNTARY BLOOD DONORS IN BANDUNGREJOSARI, MALANG

Ni Luh Putu Eka Sudiwati*, Ardi Panggayuh, Ekowati Retnaningtyas, Nia Lukita Ariani
Poltekkes Kemenkes Malang
Jl Besar Ijen No 77C, Malang, Jawa Timur, Indonesia - (0341) 551893
e-mail:*(eka_sudiwati@poltekkes-malang.ac.id /08123381185)

ABSTRAK

Abstrak. *Ketersediaan darah sangat tergantung kepada kemauan dan kesadaran masyarakat untuk mendonorkan darahnya secara sukarela. Unit Tranfusi Darah (UTD) perlu melakukan kegiatan rekrutmen donor yang meliputi upaya sosialisasi donor darah sukarela, pengerahan donor serta pelestarian donor. Salah satu upaya untuk menjaring calon pendonor adalah melalui pembentukan kelompok relawan donor darah yang akan bekerjasama dengan petugas Pencarian dan Pelestarian Donor Darah Sukarela (P2D2S) yang ada di PMI. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan kelompok karang taruna sebagai kelompok relawan donor darah dan menjaring calon pendonor darah sukarela. Kegiatan pengabdian masyarakat terdiri atas tiga kegiatan, yakni pembentukan kelompok relawan donor darah, sosialisasi dan edukasi kepada karang taruna dan kegiatan donor darah. Ada peningkatan pemahaman kelompok relawan donor darah tentang syarat dan manfaat donor darah ketika sudah diberikan sosialisasi dan edukasi. Antusiasme masyarakat juga tinggi dalam mengikuti kegiatan donor darah.*

Kata kunci: donor darah sukarela, karang taruna, pelestarian, rekrutmen, relawan

Abstract. *Blood availability is highly dependent on the community's willingness and awareness to donate blood voluntarily. Blood Transfusion Unit must engage in donor recruitment activities, such as endeavors to socialize voluntary blood donors, mobilize donors, and retain donors. The formation of a group of volunteer blood donors who will collaborate with Red Cross Indonesian's Voluntary Blood Donor Search and Preservation (P2D2S) officers is an endeavor to recruit potential donors. This community service seeks to empower youth groups as blood donor volunteer groups and recruit prospective blood donor volunteers. The community service activities include the formation of a volunteer blood donor group, outreach and education to juvenile organizations, and blood donation. When socialization and education are provided to blood donor volunteer groups, their understanding of the terms and benefits of blood donation increases. Participation in blood donation activities drew a great deal of community support.*

Keywords: donor retention, recruitment, voluntary blood donors, volunteer, youth group

PENDAHULUAN

Darah dan produk darah memegang peranan penting dalam pelayanan kesehatan. Ketersediaan, keamanan dan kemudahan akses terhadap darah dan produk darah harus dapat dijamin. Setiap Unit Transfusi Darah (UTD) memiliki tanggung jawab untuk memenuhi ketersediaan darah di wilayah kerjanya atau pada jejaring pelayanan darah (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015).

Ketersediaan darah juga sangat tergantung kepada kemauan dan kesadaran masyarakat untuk mendonorkan darahnya secara sukarela. Untuk mencapai hal tersebut, UTD perlu melakukan kegiatan rekrutmen donor yang meliputi upaya sosialisasi donor darah sukarela, pengerahan donor serta pelestarian donor. Target utama rekrutmen donor adalah diperolehnya jumlah darah sesuai dengan kebutuhan atau target UTD yang difokuskan terhadap pendonor darah sukarela risiko rendah (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015).

Jumlah ketersediaan stok darah yang harus tetap stabil mengharuskan adanya pemantauan terhadap jumlah pendonor sehingga dapat dengan cepat diambil

langkah untuk mengurangi penurunan stok darah. Tindakan ini semakin penting dalam kaitannya dengan komponen darah yang umur penyimpanannya pendek, seperti trombosit (Armenia & Tambunan, 2020). Diperlukan adanya pasokan secara konstan bagi pasien yang bergantung pada transfusi trombosit. Strategi komunikasi yang proaktif juga dibutuhkan untuk menjawab kekhawatiran pendonor, yang seringkali berasal dari kurangnya pengertian, informasi, atau rasa takut terinfeksi saat melakukan donor darah. Sosialisasi yang efektif kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga ketersediaan darah, kebutuhan akan pendonor darah, dan keamanan proses donor harus terus dilakukan (Safitri et al., 2021).

Salah satu upaya untuk menjaring calon pendonor adalah melalui pembentukan kelompok relawan donor darah yang akan bekerjasama dengan petugas Pencarian dan Pelestarian Donor Darah Sukarela (P2D2S) yang ada di PMI. Kelompok relawan ini akan bertugas memberikan edukasi, motivasi dan menggerakkan masyarakat agar bersedia menjadi donor darah sukarela, serta memotivasi bagi pendonor pengganti atau pendonor keluarga untuk menjadi pendonor sukarela. Untuk itu diperlukan

edukasi dan pendampingan secara berkala kepada kelompok relawan ini agar mampu berkomunikasi dengan masyarakat untuk berperan serta terutama di bidang penyediaan darah.

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini yaitu untuk memberdayakan kelompok karang taruna sebagai kelompok relawan donor darah dan menjangkau calon pendonor darah sukarela.

METODE

Ada beberapa tahapan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat antara lain

1. Pembentukan kelompok relawan donor darah

Kelompok relawan donor darah yang menjadi sasaran pengabdian masyarakat adalah kelompok karang taruna yang telah ada di Kelurahan Bandungrejosari. Pemilihan kelompok karang taruna sebagai kelompok relawan donor darah yaitu karena aktivitas karang taruna belum optimal sehingga dapat diberdayakan sebagai relawan donor darah. Selain itu, kelompok karang taruna beranggotakan masyarakat yang tergolong dalam kategori remaja hingga dewasa awal sehingga masih memiliki

semangat yang tinggi untuk melakukan kegiatan baru dan sebagai penggerak yang potensial dalam masyarakat.

2. Edukasi tentang donor darah kepada kelompok relawan donor darah

Topik edukasi donor darah adalah tentang syarat pendonor darah dan manfaat donor darah. Topik ini dipilih agar kelompok relawan donor darah dapat melakukan skrining awal kepada masyarakat yang ingin mendonorkan darahnya berdasarkan syarat-syarat donor yang telah diketahui.

3. Pelaksanaan donor darah secara rutin di kelurahan Bandungrejosari yang bekerjasama dengan PMI Kota Malang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat terdiri atas tiga kegiatan, yakni pembentukan kelompok relawan donor darah, sosialisasi dan edukasi kepada karang taruna dan kegiatan donor darah. Kegiatan pembentukan kelompok relawan donor darah dan sosialisasi serta edukasi kepada karang taruna dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 24 Juni 2022 yang diikuti oleh 24. Kegiatan selanjutnya dilaksanakan pada 31 Agustus 2022.

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan pengenalan prodi D3 Teknologi Bank Darah oleh Kaprodi D3 TBD Poltekkes Kemenkes Malang dan rencana program yang akan dilaksanakan bersama karang taruna. Setelah itu, peserta mengikuti kegiatan pre-test. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat

pemahaman awal peserta tentang donor darah. Pemberian materi I disampaikan oleh pihak PMI Kota Malang (Bapak Agus) (Gambar 1) sedangkan materi II disampaikan oleh salah satu anggota tim pengabdian masyarakat yaitu Bapak Ardi Panggayuh, S.Kp., M.Kes (Gambar 2).



Gambar 1. Penyampaian materi PMI Kota Malang



Gambar 2. Penyampaian materi oleh dosen Poltekkes Kemenkes Malang

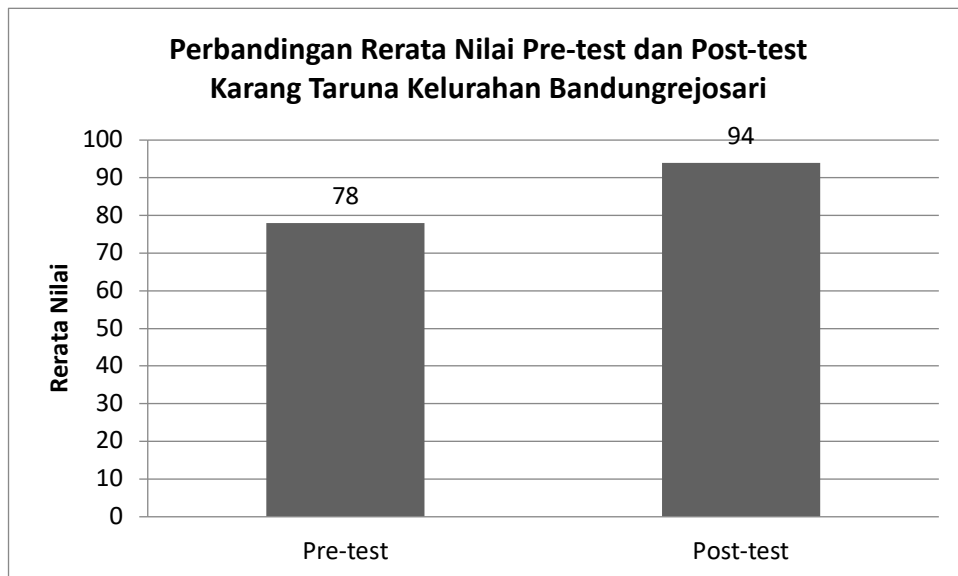
Kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi yang dipimpin oleh ketua karang taruna untuk menyepakati program yang dapat dikerjakan bersama dalam waktu dekat yaitu donor darah dan dalam jangka panjang di tahun 2023 yaitu terbentuknya

desa siaga donor (Gambar 3). Acara kemudian diakhiri dengan kegiatan post-test untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta tentang donor darah setelah mengikuti sosialisasi dan edukasi.



Gambar 3. Sesi diskusi

Adapun hasil pre-test dan post-test adalah sebagai berikut.



Gambar 4. Grafik Perbandingan Rerata Nilai Pretest dan Post test

Nilai rata-rata pretest yang diperoleh yaitu 78 dan tergolong cukup baik. Hampir seluruh peserta memahami definisi donor darah dan memahami siapa saja yang boleh mendonorkan darahnya serta hal-hal yang harus dihindari sebelum donor darah. Sebagian kecil peserta masih belum memahami tentang usia minimal menjadi pendonor darah, berat badan minimal menjadi pendonor darah, tekanan darah minimal calon pendonor darah, rentang kadar Hb normal calon pendonor darah, rentang waktu minimal dari donor terakhir ke donor berikutnya, hal-hal yang dapat membuat calon pendonor ditunda semenara atau ditolak donor untuk selamanya, dan manfaat utama donor darah.

Setelah pemberian materi, maka diberikan kembali post-test untuk peserta dengan soal yang sama. Terjadi peningkatan nilai rerata yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi. Rerata yang diperoleh dari nilai post-test yaitu sebesar 94. Hampir seluruh peserta memahami definisi donor darah, orang yang dapat menjadi pendonor darah, batas usia menjadi pendonor darah, berat badan minimal untuk dapat donor darah, rentang kadar Hb normal calon pendonor darah,

lama waktu minimal bagi seseorang untuk diperbolehkan donor darah kembali setelah donor terakhirnya, hal yang harus dihindari sebelum donor darah, dan manfaat utama donor darah. Sebagian kecil peserta masih belum memahami rentang minimal tekanan darah yang harus dimiliki calon pendonor dan kondisi yang yang membuat seseorang tertolak selamanya untuk menjadi pendonor darah.

Kegiatan edukasi dan sosialisasi kepada kelompok karang taruna merupakan bentuk pendidikan kesehatan. Kegiatan ini merupakan salah satu intervensi yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku individu, kelompok, atau masyarakat. Menurut (Notoatmodjo, 2018), pendidikan kesehatan dapat mengubah pengetahuan masyarakat tentang perilaku yang berkaitan dengan kesehatan.

Media dalam menyampaikan materi edukasi juga berpengaruh terhadap kemampuan memperoleh dan meretensi informasi. Dalam pengabdian masyarakat ini, digunakan media berupa *power point* dan video (media audiovisual). Penggunaan media visual dalam proses edukasi mampu menghilangkan kebosanan dibandingkan hanya dengan edukasi verbal/ceramah, yang

membangkitkan semangat belajar, berpikir kritis dan antusiasme responden (Fandina et al., 2023).

Kegiatan terakhir dari program pengabdian masyarakat yaitu donor darah yang bekerjasama dengan PMI Kota Malang yang dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2022. Sasaran utama dari kegiatan ini yaitu masyarakat di Kelurahan

Bandungrejosari. Kegiatan ini diikuti oleh 75 orang dan berlangsung sejak pukul 09.00-12.00 WIB. Masyarakat cukup antusias dalam mengikuti kegiatan donor darah. Melalui kegiatan ini, dapat diperoleh data donor pertama dan juga donor berulang sehingga dapat menjadi data bagi kelurahan Bandungrejosari.



Gambar 5. Kegiatan donor darah

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Adanya peningkatan pemahaman peserta tentang donor darah setelah pemberian materi
- b. Tingginya antusiasme masyarakat dalam mengikuti kegiatan donor darah
- c. Terbentuk kelompok relawan donor darah yang selanjutnya akan berperan sebagai penggerak kampung siaga donor

2. Saran

- a. Perlu adanya *site visit* oleh karang taruna ke PMI Kota Malang untuk semakin meningkatkan pemahaman tentang alur dan prosedur donor darah.
- b. Perlu adanya pendampingan secara kontinyu sehingga dapat terbentuk desa siaga donor.
- c. Penguatan kelompok relawan donor untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan donor darah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kelurahan Bandungrejosari dan PMI Kota Malang yang telah menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Armenia, D., & Tambunan, B. A. (2020). Evaluation of storage length to blood component platelet concentrate quality in the blood bank, Dr. Soetomo General Hospital, Surabaya, Indonesia. *Indian Journal of Forensic Medicine and Toxicology*, 14(4), 908–913. <https://doi.org/10.37506/ijfmt.v14i4.11609>
- Fandina, T. A., Ariani, N. L., & Hupitoyo. (2023). 3 1,2,3. 11(1), 220–231.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). *Peraturan Menteri Kesehatan RI No 91 Tahun 2015*. <http://weekly.cnbnews.com/news/article.html?no=124000>
- Safitri, A. A. S., Widuri, S., & Reswari, P. A. D. (2021). Pusat Data dan Statistika. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2), 468–474.